

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah PPDI Pati

Perkumpulan penyandang disabilitas Indonesia Kabupaten Pati merupakan organisasi yang didalamnya memiliki keanggotaan beragam disabilitas di Kabupaten Pati. Organisasi ini didirikan di Kabupaten Pati sejak tahun 2017. Jumlah disabilitas yang tergabung menjadi anggota resmi Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia Kabupaten Pati berjumlah 301 orang

“Perkumpulan penyandang disabilitas Indonesia (PPDI) Pati terbentuk berkisar tahun 2017 mbak. Karena memang PPDI Pati ini adalah tempat dimana semua anggotanya terdiri dari beragam jenis disabilitas. Seperti penyandang disabilitas tunadaksa, tunanetra, tuna wicara, tuna rungu, dan disabilitas mental. Tahun ini jumlah penyandang disabilitas disini kurang lebih 301 orang. Akan tetapi untuk yang hadir dan aktif dalam kegiatan anjang sana itu ya paling berkisar 70 sampai 80 orang mbak.”¹

Perkumpulan penyandang disabilitas Indonesia Kabupaten Pati atau biasa disebut sebagai Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Perkumpulan penyandang disabilitas Indonesia Kabupaten Pati merupakan kepanjangan tangan dari Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Perkumpulan Penyandang disabilitas Indonesia untuk mengakomodir disabilitas di Kabupaten Pati.

“Jadi memang dulu nama dari PPDI Pati ini adalah PPCI perkumpulan penyandang cacat Indoonesia dan itu berkisar tahun 2000 atau 2001an. Dulu dari menteri sosial itu tidak memperbolehkan dengan menggunakan kata cacat. Pada akhirnya tahun 2017 diresmikan untuk menggunakan kata disabiitas yang memang sudah ditetapkan di seluruh kabupaten kota.”²

¹ Wawancara bersama ketua PPDI bapak Suratno, pada tanggal 28 Juni 2022, pukul 11.00 WIB.

² Wawancara dengan ketua PPDI Pati bapak Suratno, pada tanggal 28 Juni 2022, pukul 10.30 WIB.

Sekretariat Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia Kabupaten Pati pertama kali berada di Desa Tlogorejo RT 08 RW 01 Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati. Kemudian sejak tanggal 8 Agustus 2020 dengan disahkannya sekretariat baru sehingga sekretariat Perkumpulan Penyandang disabilitas Indonesia Kabupaten Pati resmi berpindah di Gedung Pekas Lama Jl P. Sudirman No. 72 Pati.

*"Awalnya dulu PPDI memang tidak disini gedung sekretariatnya. Tapi berada di rumah saya mbak di desa Tlogorejo RT 08 RW 01 Tlogowungu Pati mbak. Nah kemudian karena saya di tawari pada waktu itu oleh bapak Dadim yang di kodim ini ya mbak, katanya beliau ada gedung yang sudah lama tidak terpakai yaitu gedung pekas di Jl. P. Sudirman Pati karena semuanya sudah pindah ke Semarang. Pada waktu itu juga pak Dadim bilang kalau memang ada yang dibutuhkan silahkan bisa memberitahu saya begitu. Saya sangat senang sekali mbak ternyata dari pihak pemerintahan kemudian lingkungan sekitar juga memfasilitasi dan mensupport kami begitu mbak."*³

Organisasi Pemerintah Daerah yang sudah bekerja sama dengan Perkumpulan Penyandang disabilitas Indonesia Kabupaten Pati diantaranya ialah Dinas Sosial Kabupaten Pati, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab.Pati, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Pati, Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Pati, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pati, KODIM 0718/Pati, dan Polres Pati. Kegiatan rutin yang dilakukan oleh anggota Perkumpulan Penyandang disabilitas Indonesia Kabupaten Pati diantaranya adalah membuat, menjahit (Kaos, dompet dan permak pakaian pria dan wanita), Karawitan dan Seni Tari.⁴ Kegiatan yang ada di Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Kabupaten Pati juga memberikan dampak positif dari anggotanya sendiri maupun masyarakat luar. Seperti dalam bidang olahraga

³ Wawancara dengan ketua PPDI Pati bapak Suratno, pada tanggal 28 Juni 2022, pukul 10.30 WIB.

⁴ Dokumentasi dan Observasi berada di gedung sekretariat Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia Kabupaten Pati. Mengenai beberapa sarana dan prasarana yang berada di sana. Memperhatikan dan mengamati setiap ruangan yang ada dan juga hasil karya dari penyandang disabilitas yang berada di PPDI Pati, pada tanggal 29 Juni 2022, pukul 11.15 WIB.

banyak anggota PPDI Pati mendapatkan kejuaraan dalam pertandingan baik dalam kota maupun luar kota bahkan ditingkat nasional. Tidak hanya itu, hasil karya penyandang disabilitas yang ada di PPDI Pati ini sudah sering di ikutkan pameran di luar kota. Menjadi kebanggaan tersendiri bagi semua anggota PPDI Pati yang mampu bersaing dan menciptakan kreativitas sesuai kemampuan yang dimilikinya.⁵

“Jadi disini juga digunakan untuk NPC atau pelatihan para atlet olahraga seperti catur, kemudian tenis meja, angkat berat juga ada. Tidak hanya itu tanggal 3-8 Juli insyaallah ada pameran juga kerajinan tangan di Semarang mbak. Dan yang mewakili untuk PPDI Kabupaten Pati yang berangkat ke Semarang 2 orang mbak. Pameran itu ada batik, kerajinan tangan seperti tas dari limbah, dompet, baju, dan lain sebagainya. Pameran itu juga dibuka untuk umum mbak.”⁶

Kebijakan yang dimiliki oleh Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia Kabupaten Pati dalam penerimaan anggota yang baru sangatlah terbuka bagi penyandang disabilitas. Anggota yang bergabung di PPDI Pati tidak hanya orang dalam kota akan tetapi juga banyak yang dari luar kota. Karena PPDI Pati sendiri merupakan organisasi tempat dimana semua bisa mengasah kemampuan diri, memperbanyak relasi pertemanan dan tentunya menemukan hal yang baru bisa juga menjadi pengalaman untuk terus berusaha menjadi yang lebih baik.

2. Letak Geografis Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia Kabupaten Pati

Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) kabupaten Pati memiliki gedung pekas lama yang berada di Jl. Pangeran Sudirman No. 72 kabupaten Pati, Jawa Tengah.⁷

⁵ Observasi dengan anggota dan juga ketua PPDI Pati yang berada di gedung sekretariat sekretariat Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia Kabupaten Pati. Dengan melihat karya-karya yang telah disusun suatu ruangan yang ada di PPDI Pati, pada tanggal 28 Juni 2022, pukul 12.00 WIB.

⁶ Wawancara dengan ketua PPDI Pati bapak Suratno, pada tanggal 28 Juni 2022, pukul 12.15 WIB.

⁷ Dokumentasi Profil Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia Kabupaten Pati, pada tanggal 28 Juni 2022, pukul 10.30 WIB.

Lokasi PPDI Pati bisa dikatakan berada didaerah perkotaan karena dekat dengan pusat alun-alun kabupaten Pati.⁸

“PPDI merupakan organisasi sebagai wadah bagi penyandang disabilitas untuk berkonsultasi, berkarya, tempat untuk berjuang, berkoordinasi dan juga bersosialisasi dengan sesama penyandang disabilitas. Tidak hanya itu PPDI ini kita sangat welcome bisa dikatakan bersifat terbuka bagi seluruh organisasi sosial penyandang disabilitas, organisasi sosial disabilitas dan organisasi kemasyarakatan penyandang disabilitas tingkat nasional.”⁹

Adapun batas lokasi Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia kabupaten Pati yaitu:

- a) Sebelah utara berdiri rumah sakit Marga Husada
- b) Sebelah selatan perumahan angkatan darat
- c) Sebelah barat Dinas Ketran
- d) Sebelah timur BCA¹⁰

3. Visi, Misi dan Tujuan PPDI Pati

a. Visi PPDI Pati

Visi PPDI adalah terwujudnya partisipasi penuh dan kesamaan kesempatan penyandang disabilitas dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan.

“Visi PPDI Pati sendiri itu memberikan wadah bagi penyandang disabilitas untuk diberikan kesempatan berkarya, mengasah kemampuan yang dimiliki, dengan begitu dapat menepis image atau anggapan dari masyarakat awam bahwa penyandang disabilitas itu tidak bisa melakukan aktivitas sehari-hari seperti yang non disabilitas. Dengan adanya PPDI Pati tidak ada perbedaan sejajar antara penyandang disabilitas dan non disabilitas.”¹¹

⁸ Observasi dan Dokumentasi PPDI Pati, Pada tanggal 29 Juni 2022, pukul 09.00.

⁹ Wawancara dengan bapak Suratno sebagai ketua PPDI Pati, pada tanggal 28 Juni 2022, pukul 12.30 WIB.

¹⁰ Observasi langsung mengenai batas lokasi Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Pati, pada tanggal 29 Juni 2022, pukul 10.00 WIB.

¹¹ Wawancara dengan bapak Suratno sebagai ketua PPDI Pati, pada tanggal 06 Juli 2022, pukul 12.30 WIB

- b. Misi PPDI diantaranya:
- a) Melakukan koordinasi dan konsultasi tentang semua hal yang berkaitan dengan ius disabilitas.
 - b) Melakukan advokasi terhadap perjuangan hak dan peningkatan kesejahteraan penyandang disabilitas.

*“Segala aspek sekarang ini sudah dapat terpenuhi. Seperti akses untuk penyandang disabilitas baik itu fasilitas gedung, sarana dan prasarana untuk kreatifitas dengan melalui organisasi PPDI ini semua penyandang disabilitas dapat berpartisipasi dan menyerukan pendapatnya. Meskipun masih ada beberapa hal yang perlu di asesmen kembali.”*¹²
 - c) Menyeimbangkan kewajiban dan hak penyandang disabilitas sebagai warga negara Indonesia.
 - d) Mengupayakan keterpaduan langkah, potensi penyandang disabilitas dalam rangka peningkatan kualitas, efektifitas, efisiensi dan relevansi atas kemitraan yang saling menguntungkan dan bermartabat.
 - e) Memberdayakan penyandang disabilitas agar turut berperan serta sebagai pelaku pembangunan yang mandiri, produktif dan berintegrasi.

*“PPDI Pati memberikan peluang atau kesempatan bagi anggotanya untuk bisa mandiri dalam hal apapun. Memiliki sarana dan prasarana untuk dipergunakan dan diberdayakan dengan tujuan lebih produktif, kreatif dan dalam rangka peningkatan pendapatan dengan hasil karyanya sendiri.”*¹³
 - f) Melakukan kampanye kepedulian dan kesadaran publik sebagai media sosialisasi dan informasi tentang penyandang disabilitas kepada masyarakat.

“Kegiatan yang berada di PPDI Pati tidak hanya pelatihan dalam bidang olahraga, pelatihan membuat batik, menjahit, dan lain sebagainya. Akan tetapi di PPDI Pati juga melaksanakan kegiatan anjang sana seperti silaturahmi keliling ke rumahnya anggota yang sudah ditentukan. Dengan begitu dapat memberikan penilaian juga dimasyarakat bahwa

¹² Wawancara dengan bapak Suratno sebagai ketua PPDI Pati, pada tanggal 06 Juli 2022, pukul 12.30 WIB

¹³ Wawancara dengan bapak Suratno sebagai ketua PPDI Pati, pada tanggal 06 Juli 2022, pukul 12.30 WIB

penyandang disabilitas juga mampu untuk percaya diri, mandiri, dan produktif. PPDI Pati sendiri juga sudah memiliki media youtube yang tentunya bisa diakses oleh semua masyarakat.”¹⁴

c. Tujuan PPDI Pati

PPDI bertujuan memperjuangkan pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas agar memperoleh kesamaan kesempatan dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan serta dapat berpartisipasi penuh dalam pembangunan nasional.

“Tujuan dari PPDI Pati adalah sebagai wadah untuk berkumpul, bertukar pikiran, relasi teman. Di PPDI Pati ini juga kita bisa mengutarakan pendapat kita keluh kesah maupun permasalahan apa yang terkait penyandang disabilitas, nantinya saya tampung dan menyampaikan suara mereka kepada yang berwenang untuk ditindak lanjuti. Karena kalau tidak ada organisasi seperti ini tentunya kita sendiri kesulitan untuk menyampaikan pendapat kita begitu, kalau ada organisasi kan bisa terwakilkan, ternyata ada data yang masuk sesuai dengan fakta atau kenyataan yang memang benar bisa dibuktikan.”

Adapun secara struktural organisasi Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) kabupaten Pati sebagai berikut:

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia Kabupaten Pati.¹⁵

| No. | Jabatan | Nama |
|-----|-----------|--|
| 1. | Penasehat | 1. Bupati Pati 2. Ketua DPRD Kabupaten Pati |

¹⁴ Wawancara dengan bapak Suratno sebagai ketua PPDI Pati, pada tanggal 06 Juli 2022, pukul 12.30 WIB

¹⁵ Dokumentasi Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Pati, pada tanggal 06 Juli 2022, pukul 12.30 WIB.

| | | |
|----|---|------------------------------------|
| 2. | Pembina | Kepala Dinas Sosial Kabupaten Pati |
| 3. | Dewan Pertimbangan a. Ketua b. Sekretaris | a. Bunadi b. Harno |
| 4. | Ketua Pengurus Cabang | Suratno |
| 5. | Wakil Ketua | Suwono |
| 6. | Sekretaris | Pramestiningsih |
| 7. | Wakil Sekretaris | Arif Hidayat |
| 8. | Bendahara | Sutahar |
| 9. | Wakil Bendahara | Siti Aminah |

4. Jumlah Penyandang Disabilitas PPDI Pati.

Jumlah penyandang disabilitas yang telah bergabung dengan organisasi Perkumpulan Penyandang Disabilitas Pati setiap tahunnya bertambah.

“Untuk data anggota penyandang disabilitas di PPDI Pati ini memang setiap tahunnya mengalami kenaikan. Seperti pada tahun 2019 jumlah anggota penyandang disabilitas yang ada disini itu 158 orang, kemudian tahun 2020 berjumlah 243 orang, dan yang tahun 2021 berjumlah 301 orang sampai sekarang.”¹⁶

Tabel 4.2

Data jumlah anggota Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Pati.¹⁷

| Tahun | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
|-------|-----------|-----------|--------|
| 2019 | 78 | 80 | 158 |
| 2020 | 93 | 150 | 243 |
| 2021 | 121 | 180 | 301 |

5. Profil Ketua dan Penyandang Disabilitas PPDI Pati.

1) Profil Ketua PPDI Pati.

¹⁶ Wawancara dengan ketua PPDI Pati bapak Suratno, pada tanggal 06 Juli 2022, pukul 10.30 WIB.

¹⁷ Dokumentasi Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Pati, pada tanggal 06 Juli 2022, pukul 11.00 WIB.

Ketua Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Pati yang bernama Suratno. Beliau lahir di Bojonegoro pada tanggal 13 April 1972. Pada sekarang ini beliau berusia 50 tahun. Pada saat beliau masih tinggal di Bojonegoro tempat kelahirannya, beliau pernah belajar di SDN Banjarjo 3 Bojonegoro. Kemudian melanjutkan sekolahnya di SMP Nuswantara Bojonegoro, dan melanjutkan studinya di SMK PGRI Bojonegoro. Beliau saat ini bekerja sebagai wirausaha dengan menekuni dunia perdagangan yakni membatik. Beliau juga adalah penyandang disabilitas yang sejak dari kecil karena terkena folio. Beliau sekarang tinggal di desa Tlogorejo Rt 08 Rw 01 kecamatan Tlogowungu kabupaten Pati. Perjalanan karir hingga dapat membentuk organisasi PPDI Pati dimulai dari awal pindah ke Pati dan mengenal tentang disabilitas dengan melihat beragam penyandang disabilitas yang ada di Solo. Sempat tidak mempercayai, akan tetapi penyandang disabilitas ternyata mampu untuk melakukan kegiatan yang dilakukan oleh non disabilitas, seperti menari, bermain musik. Pada saat itu beliau tergerak untuk bisa bergabung di RC Solo. Karena beliau memiliki rasa keinginan untuk membantu teman-teman yang khususnya belum tersentuh atau tidak pernah tau dunia luar. Hingga akhirnya beliau diberitahu oleh seseorang yang bernama pak Yatno petugas dari BLK pudak payung Semarang yang mengetahui bahwa beliau berusaha untuk bisa bergabung di RC Solo dengan menanggung semua kebutuhannya sendiri dan mendapatkan ketrampilan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, yaitu dengan bergabung di organisasi PPCI sebagai cabang di Pati. Pada saat itu beliau tidak mengerti terkait birokrasi. Dalam berjalannya waktu beliau dibimbing oleh pak Yatno hingga mengerti terkait birokrasi, hal itu mempermudah untuk berkoordinasi terkait isu-isu disabilitas. Pada tahun 2019 beliau juga pernah belajar bahasa isyarat untuk bisa berkomunikasi dengan penyandang disabilitas tuli. Pada tahun tersebut beliau berani untuk merangkul teman-teman disabilitas tuli. Atas dasar sosial, bagaimana dengan mereka yang tidak bisa mengakses dan tidak tahu informasi terkini. Hingga terbentuk organisasi yang berganti nama menjadi PPDI Pati.¹⁸

¹⁸ Wawancara bersama ketua PPDI Pati bapak Suratno, pada tanggal 14

2) Profil Tiga Penyandang Disabilitas PPDI Pati

Penyandang disabilitas yang pertama bernama Dimas Rifa Abdillah. Beliau lahir di Jepara pada tanggal 13 Agustus 1993. Pada saat ini beliau berusia 29 tahun. Beliau pernah belajar di SD Sambilawang. Kemudian melanjutkan di MTS Ihyaul Ulum Wedarijaksa dan melanjutkan studinya di SMKN 1 Jepara. Beliau sekarang bertempat tinggal di desa Saumbi Lawang kecamatan Trangkil kabupaten Pati. Beliau merupakan penyandang disabilitas yang diakibatkan oleh kecelakaan. Pada kejadian tersebut beliau berniat untuk pergi ke Semarang dengan tujuan mendaftar ulang di salah satu perguruan tinggi di Semarang. Beliau mengalami kecelakaan pada waktu perjalanan dari Jepara ke Semarang dengan mengendarai sepeda motor. Kecelakaan beliau dengan truk dump yang mengangkut batu yang membuat salah satu kaki beliau harus diamputasi. Pada saat itu beliau akhirnya bergabung di PPDI Pati sekitar tahun 2018 yang sekarang beliau telah memiliki usaha sendiri yaitu berjualan gas elpiji dan juga menjadi salah satu atlet cabang olahraga angkat berat yang ada di NPCI.¹⁹

Penyandang disabilitas yang kedua bernama Rumiya. Beliau lahir di Pati pada tanggal 10 Desember 1980. Pada saat ini beliau berusia 42 tahun. Riwayat pendidikan beliau dimulai dari SD 1 Penambuhan kemudian melanjutkan di MTS Islam Pati dan setelah itu melanjutkan studinya di SMU Dharma Putra Pati. Beliau bertempat tinggal di desa Penambuhan Rt 02 Rw 04 kecamatan Margorejo kabupaten Pati. Beliau penyandang disabilitas yang juga mengalami kecelakaan yang mengakibatkan salah satu kakinya diamputasi dikarenakan adanya infeksi pada tulangnya. Beliau saat ini memiliki usaha kerajinan tangan di rumah seperti menjahit, jualan keset, dan juga berkontribusi dalam pembuatan batik cibrat yang ada di PPDI Pati. Beliau juga sering dilibatkan untuk ikut berbagai pameran barang-barang kerajinan tangan salah satunya batik cibrat. Beliau

Juli 2022, pukul 13.00 WIB.

¹⁹ Wawancara dengan penyandang disabilitas PPDI Pati, pada tanggal 14 Juli 2022, pukul 12.30 WIB.

juga pernah belajar menari dengan bantuan kaki palsu yang dimiliki.²⁰

Penyandang disabilitas yang ketiga bernama Rubi'atun. Beliau lahir di Pati tanggal 1 Juli 1980. Beliau bertempat tinggal di desa Runting Rt 03 Rw 02 kecamatan Pati. Beliau lahir di Pati pada tanggal 01 Juli 1984. Beliau sudah menikah dan memiliki satu orang anak. Beliau adalah penyandang disabilitas yang sejak lahir, yakni terjadi kelainan pada kedua kakinya. Beliau menikah dengan sesama penyandang disabilitas. Beliau merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara. Kesehariannya beliau hanya menjadi ibu rumah tangga, namun beliau punya keahlian menjahit. Sehingga dengan keahlian tersebut beliau sedikit demi sedikit dapat membantu perekonomian dari keluarganya.²¹

6. Sarana dan Prasarana PPDI Pati

Organisasi Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia Kabupaten Pati memiliki gedung sekretariat baru yang ada di Jl.P.Sudirman No.72 Pati memiliki beberapa fasilitas yang dapat mendukung kegiatan yang ada di PPDI Pati. Diantaranya terdapat lima mesin jahit dan satu mesin obras yang semuanya dalam kondisi baik. Mesin jahit dipergunakan untuk membuat baju, tas, dompet, dan lain sebagainya. Kemudian terdapat alat-alat untuk digunakan membuat batik ciprat dan ada tempatnya tersendiri. Batik ciprat yang dihasilkan juga dapat dinikmati oleh masyarakat di dalam kota maupun juga dikieim luar daerah. Tidak hanya itu di PPDI Pati juga terdapat kamar mandi, dapur yang dilengkapi dengan alat-alat dapur seperti piring, sendok, kulkas dan gelas. Tidak hanya itu untuk menunjang pelatihan para atlet di bidang olahraga, di PPDI Pati juga menyediakan tempat dan alatnya. Seperti papan catur kemudian alat untuk angkat berat, meja untuk tenis meja yang semuanya dimanfaatkan dengan baik.²²

²⁰ Wawancara dengan penyandang disabilitas PPDI Pati, pada tanggal 14 Juli 2022, pukul 11.30 WIB

²¹ Wawancara dengan penyandang disabilitas PPDI Pati, pada tanggal 14 Juli 2022, pukul 12.00 WIB.

²² Observasi di gedung sekretariat sekretariat Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia Kabupaten (PPDI) Pati. pada tanggal 29 Juni 2022, pukul 11.00 WIB.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Strategi Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Self Confidence Bagi Penyandang Disabilitas di PPDI Pati.

Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Pati adalah sebuah perkumpulan di kota Pati yang berada disebuah bangunan yang dijadikan gedung sekretariat. Pada awalnya penyandang disabilitas yang ada disana belum memiliki tempat yang khusus untuk mereka. Namun pada tahun 2020 telah disahkan dan dinaungi oleh Dinas Sosial kabupaten Pati yang bekerjasama dengan beberapa pihak salah satunya adalah TNI dan polres Pati. Penyandang disabilitas akhirnya memiliki tempat yang berada di gedung bekas lama Jl. P. Sudirman No.72 kabupaten Pati. Pernyataan ini selaras dengan pernyataan oleh bapak Suratno yaitu ketua dari PPDI Pati.²³

“Iya disini memang bescame untuk penyandang disabilitas Pati yang memang dulunya kita belum memiliki gedung sekretariat yang bisa untuk diakses semua kalangan. Baik itu dari kita sendiri maupun dari orang lain yang berkunjung. Nah pengesahan gedung ini tepatnya berkisar tahun 2020 itu oleh dinas sosial kemudian TNI, polres Pati akhirnya diresmikan untuk gedung bekas lama ini di JL. P. Sudirman No.72 Pati dijadikan bascame kita mbak. Karena memang gedung ini dulu digunakan untuk para TNI akan tetapi sekarang sudah tidak digunakan lagi karena memang sudah dipindahkan ke Semarang.”

Dari pernyataan bapak Suratno terbukti bahwa awal mula penyandang disabilitas belum memiliki tempat yang resmi untuk mereka. Akan tetapi dibawah naungan Dinas Sosial kabupaten Pati dan juga TNI, penyandang disabilitas yang ada di Pati sudah memiliki tempat yang resmi dan sudah disahkan pada tahun 2020. Sebelum memiliki gedung sekretariat ternyata mereka membuat bescame sementara berada di rumah ketua PPDI Pati yang berada di desa Tlogorejo, kecamatan Tlogowungu kabupaten Pati. Hal ini selaras dengan pernyataan dari bapak Suratno.

“Dulu memang untuk kita berkumpul sementara di rumah saya mbak yaitu di Tlogorejo Rtw 08 Rw 01, kecamatan Tlogowungu Pati. Akhirnya saya itu dapat penawaran yang menarik dari pak Dadim TNI untuk mempersilahkan

²³ Wawancara dengan bapak Suratno, selaku ketua PPDI Pati, tepatnya di gedung sekretariat PPDI Pati, pada tanggal 28 Juni 2022, pukul 10.00 WIB.

menempati gedung pekas lama yang memang sudah tidak terpakai pada waktu itu. Saya senang sekali akhirnya kita punya bescame sendiri dan bahkan ini sudah resmi di kabupaten Pati."²⁴

Gedung sekretariat PPDI Pati yang didalamnya terdapat 301 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 121 orang dan perempuan 180 orang. Dari banyaknya anggota yang berada di PPDI Pati semuanya tidak ada yang tinggal digedung tersebut. Dan rata-rata dari mereka sudah berkeluarga. Mereka juga memiliki beberapa program yang bertempat di gedung sekretariat itu sendiri maupun diluar gedung tersebut. Salah satunya kegiatan pertemuan rutin setiap dua minggu sekali, pelatihan dalam bidang olahraga, pembuatan batik, menjahit, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bapak Suratno.²⁵

"Kalau untuk jumlah anggota PPDI Pati sekarang 301 orang mbak. Laki-lakinya itu 121 dan perempuannya 180 orang mbak. Rata-rata dari mereka sudah punya keluarga mbak. Dan karena memang sudah berkeluarga jadi tidak ada yang tinggal di sini dari dulu sampai sekarang. Kita juga punya beberapa program mbak, tapi yang memang kita lakukan sehari-hari seperti rutin untuk kumpul disini kadang juga di luar gedung. Tempat ini juga buat pelatihan temen-temen untuk olahraga angkat berat, catur, tenis meja. Selain itu juga kita memproduksi barang yaitu batik ciprat, tas, baju dan sebagainya."

Dari pernyataan bapak Suratno terbukti bahwa di PPDI Pati memiliki beberapa program yang dijalankan oleh anggotanya yang sekian banyak yaitu 301 orang dan rata-rata sudah menikah. Dari beberapa anggota yang sudah menikah, mereka sudah ternyata sudah memiliki pekerjaan, seperti jualan alat-alat rumah tangga, jualan galon, memiliki toko sembako dan lain sebagainya. Sedangkan yang belum menikah juga sudah memiliki pekerjaan, akan tetapi lebih kepada pembuatan kerajinan tangan maupun jadi penjaga toko.²⁶

²⁴ Wawancara dengan bapak Suratno, selaku ketua PPDI Pati, tepatnya di gedung sekretariat PPDI Pati, pada tanggal 28 Juni 2022, pukul 10.00 WIB.

²⁵ Observasi dan wawancara dengan bapak Suratno, selaku ketua PPDI Pati, pada tanggal 28 Juni 2022, pukul 10.00 WIB.

²⁶ Observasi dan wawancara dengan bapak Suratno, selaku ketua PPDI Pati, pada tanggal 28 Juni 2022, pukul 10.15 WIB.

“Iya memang betul disini antara yang sudah menikah dan yang belum menikah lebih banyak yang sudah menikah mbak. Temen-temen disini yang sudah menikah alhamdulillah sudah memiliki pekerjaan masing-masing. Ada yang punya toko sendiri terus juga ada jualan perabot rumah tangga, bekerja jadi karyawan toko. Yang belum menikah juga sudah punya pekerjaan mbak. Tapi memang mereka rata-rata jualan hasil mereka sendiri seperti tas, keset, batik. Ada juga yang jadi pelayan toko begitu mbak.”

Dari penjelasan bapak Suratno terbukti bahwa penyandang disabilitas yang ada di PPDI Pati sudah memiliki pekerjaan yang mereka tekuni. Namun tidak lepas dari program yang ada di PPDI Pati, sebuah organisasi pasti akan menemui beberapa kasus atau masalah yang dihadapi baik itu dari individu maupun kelompok. Dari hasil penelitian melalui anggota di PPDI Pati ada yang mengalami kecemasan dalam menjalani kehidupannya karena keterbatasan fisik yang dialaminya. Tidak hanya itu ada juga yang mengalami fase dimana dia sangat terpuruk atau mengalami penurunan dalam hidupnya yang diakibatkan adanya suatu peristiwa yang dapat membuat dia menjadi penyandang disabilitas. Selain itu, terdapat juga penyandang disabilitas yang pada waktu itu dimasa puncaknya seseorang yang akan meneruskan pendidikan dan siap untuk menikah, justru mengalami minder atau tidak percaya diri atas keterbatasan fisik yang dialaminya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bapak Suratno.

“Iya memang ada beberapa kasus yang ada di sini mbak. Pernah ada yang memang tidak percaya diri karena bisa dibilang dia dulu non disabilitas tapi karena adanya kecelakaan itu membuat dia minder, ketemu orang saja tidak mau mbak. Sering menyendiri. Kemudian juga ada yang dia khawatir cemas nanti kedepannya dia bagaimana dengan kondisi nya saat ini. Yang berada di titik senangnya tapi harus gagal karena suatu peristiwa juga ada mbak. Itu membuat dia syok sulit menerima keadaanya.”²⁷

Dari beberapa kasus yang diceritakan oleh bapak Suratno tersebut dapat diatasi melalui penyuluhan dari pihak tertentu seperti

²⁷ Wawancara dengan bapak Suratno, selaku ketua PPDI Pati, pada tanggal 28 Juni 2022, pukul 10.15 WIB.

dinas sosial, akan tetapi ada juga bimbingan konseling dari dalam organisasi PPDI Pati sendiri. Bimbingan konseling ini benar adanya dilakukan oleh bapak Suratno yang merupakan ketua dari PPDI Pati. Dalam bimbingannya beliau ditunjukkan kepada anggotanya yang bertempat di gedung sekretariat PPDI, namun jika memungkinkan beliau akan menemui di rumah anggotanya dengan jangka waktu yang tidak ditentukan atau dapat berlangsung beberapa kali. Dari tiga kasus tersebut bapak Suratno ditunjuk memberikan penguatan, motivasi terhadap anggotanya tersebut karena beliau yang dituakan dan merupakan ketua dari PPDI Pati.

“Iya betul disini ada bimbingan konseling mbak. Ya memang karena saya disini diibaratkan orang yang di tuakan begitu yang membimbing teman-teman. Dari kasus yang saya ceritakan itu memang saya lebih fokus memberikan motivasi juga penguatan bagi mereka mbak. Pada kasus pertama itu memang saya lebih ke membimbing mengenai karir dan apa saja yang bisa dilakukan. Ini sifatnya juga bisa individu atau kelompok. Berbeda dengan kasus dua dan tiga memang lebih ke personal mbak dan dalam waktu yang berulang kali. Untuk bimbingannya iya itu tadi diberikan bimbingan motivasi dan juga dia saya ikutkan untuk pameran yang dihasilkan oleh dirinya dengan pelatihan produksi batik maupun kerajinan tangan. Seperti itu mbak.”²⁸

Dari penjelasan bapak Suratno terbukti di PPDI Pati terdapat bimbingan konseling. Beliau memberikan bimbingannya sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh anggotanya. Pada kasus pertama bapak Suratno dalam bimbingannya melalui bimbingan konseling individu dan kelompok. Materi yang diberikan seperti bimbingan karir yang berpeluang bagi penyandang disabilitas. Metode yang digunakan dalam bimbingan tersebut adalah pelatihan berupa menjahit dan membuat beberapa karya sendiri yang nantinya dapat dijual dan mampu untuk memproduksi sendiri. Lain halnya dengan kasus dua dan tiga, bapak Suratno memberikan bimbingan konseling secara individu. Karena dalam hal ini membutuhkan waktu beberapa kali melalui pelatihan ketrampilan, mengikuti beberapa pameran, mengikuti lomba dalam bidang olahraga maupun yang lainnya. Dengan begitu dapat membentuk percaya diri dan akan terus

²⁸ Wawancara dengan bapak Suratno selaku ketua PPDI Pati, pada tanggal 28 Juni 2022, pukul 10.00 WIB

bangkit pantang menyerah dalam kondisi apapun. Bimbingan konseling yang ada di PPDI Pati dilakukan dalam waktu yang tidak ditentukan. Sesuai penjelasan dari bapak Suratno terbukti bahwa di PPDI Pati terdapat bimbingan konseling dengan memanfaatkan pelatihan skill atau ketrampilan yang dimiliki oleh anggotanya.

“Disini memang terdapat bimbingan konseling dengan pendekatan secara individu maupun kelompok. Dengan melalui pelatihan-pelatihan yang ada disini itu dapat memberikan gambaran kepada sesama penyandang disabilitas bahwa kita ini mampu mandiri, tidak selalu bergantung pada orang lain. Dengan melalui ketrampilan yang dimiliki kita bisa melakukan banyak hal dan tidak mudah untuk menyerah. Untuk pelaksanaannya bimbingan konseling disini memang saya buat berulang kali mbak disesuaikan dengan masalah yang dihadapi oleh temen-temen. Akan tetapi saya lebih memilih pada waktu pagi hari karena kondisi yang masih fresh dan tidak terlalu grusa grusu gitu mbak dan bisa lebih santai.”²⁹

Berdasarkan hasil penelitian, menurut peneliti terdapat beberapa cara atau metode yang digunakan dalam bimbingan konseling yang ada di PPDI Pati sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh anggota PPDI Pati. Hal ini disesuaikan dengan penjelasan beliau mengenai metode bimbingan konseling dengan melalui beberapa langkah strategi bimbingan konseling untuk penyandang disabilitas yang ada di PPDI Pati.³⁰

“Bimbingan konseling yang dilakukan disini dimulai dari saya mendatangi dengan mendengarkan apa yang ia rasakan dan juga memberikan support terlebih penyandang disabilitas yang awalnya non disabilitas karena terjadi sesuatu yang akhirnya menjadi disabilitas seperti karena kecelakaan. Setelah itu memberikan bimbingan konseling yang didalamnya saya berikan edukasi dan juga motivasi bahwa jika kita terus menoleh kebelakang hidup kita tidak akan maju yang rugi diri sendiri sedangkan masih ada masa

²⁹ Wawancara dengan bapak Suratno selaku ketua PPDI Pati, pada tanggal 28 Juni 2022, pukul 10.00 WIB.

³⁰ Observasi dan wawancara di gedung sekretariat PPDI Pati, dengan bapak Suratno, pada tanggal 28 Juni 2022, pukul 10.00 WIB.

depan yang harus dijalani. Kemudian mengajak untuk bergabung di PPDI dengan memperlihatkan teman-teman yang ada di PPDI yang mengalami hal serupa bahkan ada yang lebih parah dibandingkan dia. Akan tetapi saya tidak memaksakan keputusannya tetap berada ditangan dia sendiri.”

Dari penjelasan yang disampaikan oleh bapak Suratno terbukti bahwa di PPDI Pati terdapat metode yang digunakan dalam strategi bimbingan konseling dengan cara lebih menekankan pada perubahan dalam kehidupannya dan juga lebih mengarahkan keputusannya kepada individu itu sendiri. Kemudian dilanjutkan pembicaraan oleh bapak Suratno mengenai tujuan adanya strategi bimbingan konseling dalam hal memberikan pandangan atau perubahan supaya mampu untuk berfikir positif dan dinamis dalam menerima apapun kondisi yang dialaminya. diberikan untuk penyandang disabilitas yang ada di PPDI Pati.

“Tujuan adanya bimbingan konseling supaya mereka memiliki kesadaran diri bahwa mereka tidak sendirian. Hal ini memberikan pengertian bahwa ternyata diluar sana masih banyak orang yang sama dengan dirinya bahkan ada yang lebih susah dibandingkan dirinya. Dan tentunya itu bisa membantu mereka berfikir positif dan juga dapat membangun pandangan bahwa penyandang disabilitas itu mampu melakukan aktivitas seperti non disabilitas.”³¹

Kemudian mengenai tujuan bimbingan konseling berikutnya, menurut bapak Suratno tujuan adanya bimbingan konseling dapat memberikan pemahaman terhadap kemampuan, bakat, minat serta arah kecenderungan karir dan sebagai apresiasi atau penghargaan atas apa yang diperolehnya.

“Selain itu tujuannya bisa untuk memahami diri bahwa setiap orang itu pasti memiliki kemampuannya masing-masing. Jadi dengan adanya bimbingan konseling ini dapat memberikan bimbingan karir kedepannya yang sesuai dengan kemampuan maupun minat yang sudah terbentuk. Dan mampu untuk mengenali diri, kemampuan yang dimiliki

³¹ Wawancara dengan bapak Suratno selaku ketua PPDI Pati, pada tanggal 28 Juni 2022, pukul 10.00 WIB.

dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan efektif.”³²

Terbukti dari penjelasan bapak Suratno tujuan adanya bimbingan konseling ini untuk memberikan gambaran dan memahami diri sendiri bahwa tidak semua penyandang disabilitas itu tidak bisa melakukan sesuatu. Akan tetapi penyandang disabilitas dapat berprestasi dan juga berinovasi, kreatif sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu dalam bimbingan konseling memiliki strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.

“Iya jadi untuk bisa melaksanakan bimbingan konseling disini kan pasti perlu adanya strategi mbak. Sehingga nantinya dapat diperoleh tujuan dari adanya bimbingan konseling untuk penyandang disabilitas yang ada disini. Nah jadi dalam proses bimbingan konseling saya menggunakan dua jenis strategi mbak, yaitu strategi counselor centered dan client centered mbak. Tentunya disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan oleh teman-teman yang ada disini. Sebagai contohnya saya memberikan strategi counselor centered ini dengan tidak melibatkan apa yang terjadi dimasa lalunya tapi lebih ke memberikan apa yang bisa dilakukan untuk sekarang ini dan masa depan. Kemudian setelah itu dengan menggunakan strategi client centered disini saya memberikan umpan balik secara langsung dengan memberikan motivasi melalui metode bimbingan konseling individu mbak.”³³

Dari penjelasan bapak Suratno dalam melaksanakan bimbingan konseling dan dapat memenuhi tujuan yang dicapai harus menggunakan strategi. Terbukti bahwa bapak Suratno menggunakan dua jenis strategi bimbingan konseling untuk membentuk self confidence penyandang disabilitas PPDI Pati yakni strategi bimbingan konseling counselor centered dan strategi bimbingan client centered. Kemudian bapak Suratno juga menjelaskan penerapan dalam strategi bimbingan konseling tersebut.

³² Wawancara dengan bapak Suratno selaku ketua PPDI, pada tanggal 28 Juni 2022, pukul 10.00 WIB.

³³ Wawancara dengan bapak Suratno selaku ketua PPDI, pada tanggal 28 Juni 2022, pukul 10.00 WIB.

“Ya kalau untuk strategi yang pertama itu counselor centered saya memberikan bimbingan konseling dengan memberikan pelatihan skill mbak. Yang tentunya ini bisa memberikan pengalaman baru untuk mereka. Nah kalau untuk yang kedua client centered ini saya memang lebih memberikan motivasi kepada mereka dengan bergabungnya di PPDI Pati ini ternyata penyandang disabilitas bisa melakukan apa yang dilakukan oleh orang pada umumnya.”³⁴

Terbukti dari pernyataan bapak Suratno penerapan dari strategi pertama yaitu counselor centered dengan memberikan pelatihan-pelatihan yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Kemudian untuk strategi kedua yaitu client centered dengan memberikan motivasi kepada penyandang disabilitas yang berada di PPDI Pati. Selanjutnya strategi bimbingan konseling di PPDI Pati memberikan peranan penting bagi penyandang disabilitas yang berada disana. Dimana strategi bimbingan konseling ini dapat memberikan petunjuk arah dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Bapak Suratno memberikan pernyataannya yang pada waktu itu sedang berkumpul dengan anggota yang lainnya di suatu ruangan khusus menjahit.³⁵

“Adanya strategi bimbingan konseling ini sangat berperan mbak bagi kita yang ada disini. Karena dapat digunakan sebagai pendukung dalam berkomunikasi dengan anggota, pengambilan keputusan, dan juga menentukan target untuk kedepannya baik itu untuk organisasi sendiri maupun diri kita masing-masing.”

Terbukti dari penjelasan bapak Suratno strategi bimbingan konseling sangat berperan penting dalam menyelesaikan masalah yang lebih bisa dikomunikasikan dengan baik dan dibantu untuk penyelesaiannya yang berkaitan dengan personal maupun secara kelompok atau universal di PPDI Pati. Dalam mencapai tujuan dan juga peranan dari strategi bimbingan konseling, tentunya terlebih

³⁴Wawancara dengan bapak Suratno selaku ketua PPDI, pada tanggal 28 Juni 2022, pukul 10.30 WIB.

³⁵ Wawancara dengan bapak Suratno selaku ketua PPDI, pada tanggal 28 Juni 2022, pukul 10.30 WIB.

memahami mengenai fungsi dsari strategi bimbingan konseling. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bapak Suratno bahwa fungsi dari strategi bimbingan konseling bagi penyandang disabilitas diantaranya:³⁶

- a. Strategi bimbingan konseling memiliki fungsi sebagai langkah awal atau usaha dalam pencegahan timbulnya masalah. Hal ini terbukti atas pernyataan dari bapak Suratno
“Untuk fungsi dari strategi bimbingan konseling itu sendiri sebagai upaya pencegahan masalah yang dialami oleh mereka. Ya walaupun kita sebagai manusia pasti diuji dengan diberikan masalah dari Allah. Dengan bantuan bagi individu tersebut supaya terhindar dari berbagai masalah yang mungkin bisa menghambat dalam perkembangannya mbak.”
- b. Fungsi strategi bimbingan konseling selanjutnya adalah membantu individu dalam memecahkan masalah secara mandiri dan mengetahui keputusan yang akan diambil secara efektif. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bapak Suratno.
“Selain itu mbak setiap individu disini ada berbagai masalah itu sangat terbantu dengan adanya bimbingan konseling. Baik itu dimulai dari yang masalah pribadi atau mungkin masalah yang kaitannya itu pada sesama anggota. Akan tetapi sampai saat ini tidak ada permasalahan yang dari dalam organisasi mbak. Rata-rata memang dari pribadi dan dari luar itu juga mengenai penyandang disabilitas.”
- c. Strategi bimbingan konseling yang berikutnya memiliki fungsi sebagai penjaga dalam keadaan dan kondisi individu menjadi stabil. Karena disaat individu memiliki masalah dalam kehidupannya, tentu hal itu mempengaruhi psikisnya dalam bertindak dan pengambilan keputusan terkait masalah yang dialaminya. Terbukti dari penjelasan bapak Suratno.
“Yang terakhir itu dapat memberikan kondisi dari individu yang mendapatkan masalah terpecahkan dengan baik dan tidak terulang kembali. Karena memang untuk membuat diri kita stabil dalam kondisi

³⁶ Wawancara dengan bapak Suratno selaku ketua PPDI, pada tanggal 28 Juni 2022, pukul 11.15 WIB

apapun juga tidak semudah yang dibayangkan mbak. Maka dari itu membutuhkan bantuan dari orang lain”

Strategi bimbingan konseling yang berada di PPDI Pati ini didasari atas kesadaran diri karena dibutuhkan nasihat atau wejangan dari anggota organisasi PPDI Pati itu sendiri. Bagaimana dalam penyelesaian masalahnya dapat diselesaikan dengan bermusyawarah maupun secara personal. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Suratno.³⁷

“Untuk bimbingan konseling sendiri berasal dari kesadaran dari diri kita mbak. Karena kita ini kan organisasi jadi apapun masalahnya ya kita hadapi bersama begitu. Jika memang itu berkaitan dengan masalah pribadi bisa bimbingan konseling secara individual mbak. Dan hal itu akan banyak wejangan yang diberikan begitupun jika masalahnya itu kompleks bisa didiskusikan bersama pasti kita akan bermusyawarah untuk sama-sama menyelesaikan masalah tersebut.”

Dalam menjalankan strategi bimbingan konseling yang ada di PPDI Pati peranan dari seorang pemimpin sangat penting dalam memberikan masukan-masukan melalui program yang sudah ada. Salah satunya kegiatan anjang sana yang bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap penyandang disabilitas kepada pemerintah maupun masyarakat sekitar. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bapak Suratno.

“Namanya orang banyak pasti ada gesekan-gesekan kecil ke sesama anggota, tapi saya berusaha untuk memberikan masukan-masukan sehingga tidak berkelanjutan. Apabila terjadi permasalahan sesama anggota, saya mendengarkannya tidak dari satu sisi saja namun dari banyak sisi. Salah satunya dengan kegiatan anjang sana yakni pertemuan dengan silaturahmi di rumah anggota secara bergantian. Dari program tersebut kita dapat menjalin komunikasi dengan baik dan juga beredukasi ke

³⁷ Wawancara dengan bapak Suratno selaku ketua PPDI, pada tanggal 28 Juni 2022, pukul 11.15 WIB.

pemerintah dan masyarakat agar tahu dan paha, kalau semua fasilitas umum harus aksesibilitas.”³⁸

Dari penjelasan bapak Suratno terbukti dengan adanya program anjang sana dapat menjadi salah satu alternatif dalam memberikan bimbingan konseling secara kelompok. Dimana dalam program tersebut memberikan kesempatan bagi semua anggota PPDI Pati untuk bisa berpartisipasi didalamnya. Tidak hanya menyelesaikan permasalahan dilingkup organisasi, akan tetapi dapat memberikan edukasi dan menjalin komunikasi baik kepada pemerintah maupun lingkungan di sekitarnya.

Berdasarkan penelitian berikutnya peneliti menemukan tiga penyandang disabilitas yang sudah confidence. Hasil penelitiannya pada waktu itu bapak Suratno menceritakan mengenai percaya diri atau self confidence merupakan kemampuan untuk menerima apa adanya diri sendiri baik itu kelebihan maupun kekurangan sekalipun. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Suratno.

*“Menurut saya percaya diri itu suatu kemampuan seseorang dalam penerimaan dirinya mbak. Apakah itu kekurangan atau kelebihannya. Cerita sedikit ya mbak saya memang mentalnya sudah terbentuk dari kecil karena saya folio dari kecil. Jadi memang sudah cuek kalau ada apapun tidak minder. Akan tetapi rata-rata yang berada disini sudah percaya diri. Karena dapat bertemu teman-teman yang sama seperti dia bahkan ada yang lebih parah dibandingkan apa yang telah dialaminya dan mereka juga dapat mengembangkan kemampuan yang mereka punya.”*³⁹

Terbukti dari penjelasan dari bapak Suratno bahwa anggota yang berada di PPDI Pati sudah dapat membentuk percaya diri mereka sendiri. Salah satunya anggota PPDI Pati yang juga sama seperti bapak Suratno yaitu memiliki kelainan tubuh atau tunadaksa dikarenakan terkena folio. Beliau bernama Ibu Rubi’atun yang pada waktu itu beliau duduk di samping bapak Suratno. Beliau yang nampak ceria dan suka bercanda menceritakan terdapat faktor yang mempengaruhi terbentuknya percaya dirinya yaitu dukungan dari keluarga dan penerimaan dirinya di lingkungan sekitar yang membuat

³⁸ Wawancara dengan bapak Suratno selaku ketua PPDI, pada tanggal 28 Juni 2022, pukul 11.15 WIB

³⁹ Observasi dan wawancara dengan bapak Suratno selaku ketua PPDI, pada tanggal 06 Juli 2022, pukul 12.00 WIB.

beliau dapat membentuk self confidence atau percaya diri dengan baik.⁴⁰

“Saya memang disabilitas sejak kecil ada kelainan di kaki saya. Akan tetapi orang tua dan juga kakak saya semua non disabilitas hanya saya saja yang disabilitas. Cara saya bisa membentuk percaya diri sampai sekarang ini salah satunya ada peran dari orang tua dan kakak saya semua yang selalu mendukung memberikan semangat untuk saya. Sehingga dari situlah saya bisa percaya diri karena mentalnya sudah tertata dari kecil. Setelah saya dewasa dan bergabung di PPDI Pati percaya diri saya lebih bisa saya jauh lebih kuat karena disini bertemu teman, saling menghargai, bercanda dan saling support satu sama lain. Saya senengnya disitu mbak.”

Dari cerita yang disampaikan oleh ibu Rubi’atun terbukti dengan bergabung di PPDI Pati rasa percaya dirinya semakin kuat. Terlebih dapat kasih sayang dari keluarga dan juga sikap menerima dengan ikhlas dan tulus dari keluarga baik kedua orang tua maupun kakaknya. Hal itu sangat berpengaruh besar dalam hidupnya dan dari situ dapat membentuk rasa percaya diri sampai sekarang.

“Saya bersyukur mbak memiliki keluarga yang senantiasa sabar, perhatian dengan saya selalu mensupport dan memberikan semangat. Dari situlah saya bisa membentuk percaya diri saya sampai sekarang.”⁴¹

Berdasarkan hasil penelitian dengan penyandang disabilitas yang lain, yaitu Seseorang yang bernama Rumiwati. Beliau menceritakan kisah hidupnya, dimana dia pada waktu itu dalam keadaan terpuruk atau down akibat sebuah peristiwa kecelakaan yang membuat dirinya kehilangan salah satu kakinya. Bagaimana dia bisa untuk menerima keadaannya yang awalnya non disabilitas sekarang menjadi disabilitas. Kemudian beliau juga menceritakan awal mengetahui PPDI hingga mampu membentuk self confidence dengan mata yang berkaca-kaca dan suara yang tersedu-sedu.⁴²

⁴⁰ Observasi dan wawancara dengan ibu Rubi’atun salah satu penyandang disabilitas, pada tanggal 06 Juli 2022, pukul 12.10 WIB.

⁴¹ Wawancara dengan ibu Rubi’atun salah satu penyandang disabilitas, pada tanggal 06 Juli 2022, pukul 12.10 WIB.

⁴² Observasi penyandang disabilitas dengan mbak Rumiwati, pada tanggal 11 Juli 2022, pukul 10.00 WIB.

“Saya disabilitas itu dulu karena kecelakaan mbak. Sekitar tahun 2016. Waktu itu saya mau berangkat kerja dan ditabrak oleh motor dan pada akhirnya salah satu kaki saya ini harus diamputasi. Sebenarnya tidak langsung diamputasi selang beberapa minggu kaki saya harus diamputasi karena ada infeksi pada kaki saya. Saya benar-benar terpukul. Semenjak saat itu saya takut keluar rumah, lebih banyak berdiam diri di rumah karena saya minder untuk bertemu orang banyak. Saya tidak tahu harus berbuat apa dan saya merasa tidak bisa melakukan apapun.”

Dari cerita di atas, bahwa mbak Rumiwati mengalami kecelakaan dan salah satu kakinya harus diamputasi dan karena kejadian itu beliau menjadi pribadi yang tidak percaya diri, belum bisa menerima kenyataan. Pada akhirnya beliau dapat mementuk self confidence karena adanya dukungan dari keluarga dan melalui pelatihan ketrampilan yang sesuai dengan kemampuannya, dan bersedia untuk bergabung di PPDI Pati.

“Alhamdulillah saya di kelilingi keluarga yang baik selalu memberikan saya semangat, motivasi akhirnya saya bisa bangkit kembali. Waktu itu juga ada teman saya yang mengajak untuk bergabung di PPDI Pati akan tetapi tetapi saya berfikir dulu sebenarnya PPDI itu apa karena saya tidak pernah tau kalau ada organisasi untuk penyandang disabilitas sebelumnya. Sebelum bergabung saya ikut BLK Semarang disana saya mendapatkan ketrampilan menjahit, membuat kerajinan tangan dan lain sebagainya. Setelah mengikuti berbagai pelatihan kira-kira 1 bulan saya akhirnya bergabung di PPDI Pati disana saya belajar juga untuk membuat dan benar setelah saya di sini percaya diri saya semakin kuat mental saya semakin tertata ternyata masih banyak orang seperti saya bahkan ada yang jauh lebih parah dibandingkan saya. Saya sangat bersyukur akan hal itu mbak.”⁴³

Berdasarkan cerita dari mbak rumiyati terbukti bahwa penyandang disabilitas dapat membentuk self confidence atau percaya diri melalui beberapa faktor diantaranya dukungan dari keluarga, orang di sekitar, dan tentunya dorongan dari dalam diri

⁴³ Wawancara penyandang disabilitas dengan mbak Rumiwati, pada tanggal 11 Juli 2022, pukul 10.00 WIB.

untuk bisa menerima kondisi yang dialaminya. Lain halnya dengan penyandang disabilitas yang bernama Dimas Rifa Abdillah yang sering dipanggil mas Dimas. Disini mas Dimas menceritakan pengalaman hidupnya yang dulu juga mengalami peristiwa kecelakaan yang membuat salah satunya kakinya diamputasi hingga akhirnya dapat menjadi atlet dibidang olahraga dan bergabung di PPDI Pati.⁴⁴

“Saya itu disabilitas karena kecelakaan mbak. Pada waktu itu tahun 2014 saya mau pergi ke Semarang untuk mendaftar ulang di UNNES, namun diperjalanan dari Jepara karena saya tinggal di Jepara saya di tabrak truk pengangkut batu. Dari situ saya benar-benar merasa tertekan waktu di rumah sakit karena tidak boleh kemana-mana berbaring mulai bosan mbak dan terlebih saya harus menerima kenyataan bahwa salah satu kaki saya diamputasi. Campur aduk mbak ya sedih, khawatir, terekan juga. Alhamdulillahnya itu keluarga maupun teman-teman saya masih mendukung mensupport saya mbak hingga saya bisa bangkit lagi berusaha mandiri dan percaya diri.”⁴⁵

Dari cerita diatas bahwa mas Dimas mengalami kecelakaan dan itu terbukti membuatnya tidak percaya diri, khawatir tidak bisa melakukan apapun dengan adanya keterbatasan yang dia miliki. Beliau juga bercerita awal bergabung di PPDI Pati dan akhirnya menggunakan salah satu media yang berada di PPDI Pati sebagai alat untuk membentuk self confidence atau percaya dirinya.

“Awal bergabung di PPDI Pati diajak teman mbak. Saya tidak tahu apa itu PPDI. Karena ajakan dari teman akhirnya saya bergabung itu sekitar tahun 2018 dari sini saya memulai menyadari bahwa ternyata saya itu bisa kok untuk melakukan aktivitas yang dulu sebelum saya kecelakaan. Disini saya bertemu beragam disabilitas dan memberikan rasa syukur masih diberikan panjang umur dan kesehatan sampai sekarang. PPDI pati ini saya sangat terbantu karena saya bisa mengikuti pelatihan-pelatihan olahraga khususnya

⁴⁴ Observasi pada tanggal 11 Juli 2022, pukul 12.00 WIB. Bertempat di gedung sekretariat PPDI Pati yang berada di salah satu ruangan yang ada di gedung tersebut

⁴⁵ Wawancara dengan penyandang disabilitas pada tanggal 11 Juli 2022, pukul 12.00 WIB.

ini saya di angkat berat mbak. Dan memang alhamdulillahnya itu bisa membentuk percaya diri saya jauh lebih kuat. Saya bisa membuktikan bahwa tidak semua penyandang disabilitas itu hanya berpangku tangan dengan orang lain, akan tetapi disini mampu berprestasi, dan menjalani aktivitas seperti orang yang non disabilitas.”⁴⁶

Strategi bimbingan konseling yang dilakukan oleh bapak Suratno kepada anggota penyandang disabilitas yang berada di PPDI Pati melalui berbagai media yang digunakan. Berdasarkan hasil penelitian, menurut peneliti media yang digunakan dalam strategi bimbingan konseling yang ada di PPDI Pati berupa pelatihan dan produksi. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bapak Suratno yang mengatakan bahwa di PPDI Pati memiliki banyak media yang digunakan bagi penyandang disabilitas untuk memberikan wadah dalam mengasah kemampuan, bakat, dan minat anggotanya. Pada waktu itu bapak Suratno yang sedang mengerjakan pembuatan baju duduk di ruangan yang terdapat mesin jahit dan mesin obras berada di bagian barat pada memberitahukan tujuan adanya media yang ada di PPDI Pati. Selain untuk mengasah kemampuan anggotanya media tersebut dapat menciptakan hasil karya dan itu bisa meningkatkan perekonomian dari anggotanya maupun organisasi.⁴⁷

“Kalau di PPDI Pati ini terdapat banyak media yang kami gunakan selain untuk meningkatkan perekonomian penyandang disabilitas, hal itu juga menjadi salah satu cara membentuk percaya diri kami. Karena dengan adanya media tersebut kita mampu untuk bersaing, berkeaktifitas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.”

Dengan menunjukkan salah satu media yang berada di ruangan tersebut beliau memberitahukan fungsi media tersebut dan memperlihatkan karya-karya dan bukti dokumentasi keikutsertaan penyandang disabilitas dan karya-karya yang dihasilkan tersebut diberbagai pameran di luar kota.

“Kalau di sini terdapat mesin jahit, mesin obras yang dapat menghasilkan barang-barang seperti tas, dompet, baju, dan

⁴⁶ Observasi dan wawancara dengan penyandang disabilitas yang bernama Dimas, pada tanggal 11 Juli 2022, pukul 12.00 WIB.

⁴⁷ Observasi dan wawancara dengan bapak Suratno selaku ketua PPDI Pati, pada tanggal 11 Juli 2022, pukul 11.00 WIB.

lain sebagainya. Tidak hanya itu di PPDI Pati ini juga ada pembuatan batik mbak namanya batik ciprat itu juga salah satu karya yang kami pameran. Alhamdulillah omsetnya sudah lumayan dan juga sudah bisa dikirim ke luar kota sampai luar Jawa. Selain itu juga disini ada NPC itu khusus pelatihan dalam bidang olahraga ada catur, tenis meja, bulu tangkis, angkat berat tempatnya juga disini mbak dan ada alatnya juga disini. Terbukti atlet disini juga tak kalah berprestasi dengan atlet non disabilitas, mampu untuk meraih juara mbak.”⁴⁸

Dalam penggunaan media yang berada di PPDI Pati terdapat metode bimbingan konseling seperti halnya media pada bagian mesin dibutuhkan keahlian dengan dipraktikkan secara langsung. Namun dalam hal membuat dengan metode ceramah dan praktik yakni dijelaskan terlebih dahulu sebelum praktik. Pada waktu itu bapak Suratno menjelaskan bimbingan yang diberikan kepada anggotanya dengan memberikan masukan mengenai penampilan barang atau karya yang dihasilkan menarik, kerapian dalam menjahit, dan juga pemasaran produk atau hasil karya. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Suratno selaku ketua PPDI Pati.

“Saya memberikan arahan ke semua anggota sesuai dengan kemampuan saya mbak. Misalnya dengan media mesin seperti mesin jahit, mesin obras itu kita langsung praktik dengan alat tersebut. Hasilnya memang saya sarankan dalam pekejingnya itu menarik, dalam bidang jahit kerapian juga saya arahkan harus rapi. Akan tetapi bila membuat selain kita praktik sebelum itu harus diberitahu mengenai warna yang menarik, kegunaan alatnya untuk apa saja kemudian proses awal pembuatan batik hingga selesai. Terus terang dalam pemasaran produk memang belum bisa secara online misal di shope atau aplikasi yang lain karena keterbatasan alat komunikasi yang dimiliki.”⁴⁹

Terbukti dari penjelasan bapak Suratno media yang digunakan dalam strategi bimbingan konseling yang ada di PPDI Pati

⁴⁸ Observasi dan wawancara dengan bapak Suratno selaku ketua PPDI Pati, pada tanggal 11 Juli 2022, pukul 11.15 WIB.

⁴⁹ Wawancara dengan bapak Suratno selaku ketua PPDI Pati, pada tanggal 11 Juli 2022, pukul 11.15 WIB.

memiliki banyak peranan penting bagi dirinya maupun anggotanya. Media tersebut memberikan wadah bagi penyandang disabilitas dalam mengasah kemampuan yang dimiliki, menciptakan inovasi dan kreativitas, dan juga dapat meningkatkan perekonomian bagi dirinya dan anggota yang berada di PPDI Pati.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Strategi Bimbingan Konseling Untuk Membentuk Self Confidence Bagi Penyandang Disabilitas PPDI Pati.
 - a. Faktor Pendukung Dalam Strategi Bimbingan Konseling Untuk Membentuk Self Confidence bagi Penyandang Disabilitas PPDI Pati.

Berdasarkan penelitian, peneliti menemukan bahwa strategi bimbingan konseling untuk membentuk self confidence penyandang disabilitas di PPDI Pati dalam pelaksanaannya terdapat berbagai faktor pendukung. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bapak Suratno.

“Memang ada beberapa faktor mbak untuk melakukan strategi bimbingan konseling disini. Seperti ada dukungan dari berbagai pihak ya seperti Dinas Sosial Kabupaten Pati, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab.Pati, KODIM 0718/Pati, dan Polres Pati. Alhamdulillahnya dari pihak pemerintah memang mendukung dari awal terbentuknya organisasi PPDI Pati ini mbak.”⁵⁰

Berdasarkan pernyataan dari bapak Suratno terbukti bahwa faktor pendukung dalam strategi bimbingan konseling adalah mendapat dukungan dari berbagai pihak. Bapak Suratno juga memberikan pernyataan selain adanya dukungan dari beberapa pihak, dari dalam organisasi PPDI Pati sendiri yaitu kerjasama dalam berpartisipasi dalam segala hal terutama untuk kepentingan bersama seperti halnya memanfaatkan bimbingan konseling yang ada di PPDI Pati. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bapak Suratno.

“Selain dukungan dari pihak-pihak tertentu, di PPDI Pati ini sendiri memiliki banyak anggota ya mbak. Alhamdulillahnya memang temen-temen selalu kerjasama, saling membantu satu sama lain. Dan

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Suratno pada tanggal 29 Juni 2022, pada pukul 10.15 WIB. Berada di gedung sekretariat PPDI Pati.

memang dalam hal bimbingan konseling ini mereka antusias karena dengan begitu mereka bisa mengungkapkan perasaannya, berdiskusi seperti itu mbak. Kalau dari pihak-pihak yang terkait itu memberikan sarana dan prasarana ya mbak seperti gedung sekretariat, mesin jahit, tempat untuk latihan olahraga dan yang lainnya mbak.”⁵¹

b. Faktor Penghambat Dalam Strategi Bimbingan Konseling Untuk Membentuk Self Confidence Bagi Penyandang Disabilitas PPDI Pati.

Selain faktor pendukung dalam strategi bimbingan konseling untuk membentuk self confidence bagi penyandang disabilitas yang berada di PPDI Pati, tentunya terdapat kendala atau faktor penghambat. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Suratno mengenai kendala yang dialaminya didalam memberikan bimbingan konseling yang tentunya dengan strategi yang telah digunakan.

“Jadi begini mbak kalau untuk kendala atau faktor penghambat pasti ada mbak. Seperti halnya saya dalam membimbing mereka kan tidak semua bisa menerima sih mbak. Terkadang dalam saya memberikan bimbingan konseling itu dari sekian banyak anggota PPDI Pati ya ada juga yang tidak setuju atau bahkan tidak memperhatikan begitu ya pasif orangnya. Ya namanya kita berhadapan dengan orang banyak apalagi dengan berbagai macam karakter yang berbeda juga, sedikit kesulitannya disitu apalagi kan saya disini ibaratnya jadi ketua sekaligus juga menjadi pembimbing disini, begitu ya mbak, Tentu peran dari orang lain yang bisa berkopeten dalam bidang bimbingan konseling sangat diperlukan disini mbak. Dulu juga pernah mau ada dari salah satu organisasi keagamaan yang menawarkan bantuan dalam bimbingan konseling tapi ya sampai sekarang belum terlaksana mbak”⁵²

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Suratno pada tanggal 29 Juni 2022, pada pukul 10.15 WIB. Berada di gedung sekretariat PPDI Pati.

⁵² Wawancara dengan Bapak Suratno pada tanggal 29 Juni 2022, pada pukul 10.15 WIB. Berada di gedung sekretariat PPDI Pati.

Berdasarkan penjelasan dari bapak Surtano faktor penghambat yang dialaminya berasal dari dalam organisasi PPDI Pati itu sendiri yakni dengan berbagai macam karakter tentu ini yang menjadikan bapak Suratno harus lebih memperhatikan anggotanya dengan melalui strategi yang digunakan. Terdapat juga kendala yang lainnya untuk organisasi PPDI Pati yakni pembenahan, penambahan dari sarana dan prasarana yang berada di PPDI Pati.

“Untuk faktor penghambat lainnya yaitu dalam mencapai tujuan dari strategi bimbingan konseling ini kan salah satunya dengan media ya mbak. Kendalanya lebih ke bagaimana kita bisa mengakses dengan baik sosial media karena memang tidak semua bisa mbak disini untuk bagian IT ya mbak khususnya. Kemudian kita juga masih belum maksimal dalam memberikan sosialisasi pada masyarakat khususnya di Pati ya mbak, yang ternyata sebagian ada yang belum paham disabilitas itu seperti apa dan apakah bisa menjalankan semua kegiatan walaupun memiliki keterbatasan dalam dirinya.”⁵³

Terbukti dari pernyataan bapak Suratno faktor penghambat lainnya dalam strategi bimbingan konseling dalam membentuk self confidence bagi penyandang disabilitas yang berada di PPDI Pati yaitu berada di sarana prasarana yang membutuhkan pembenahan dari pihak-pihak terkait dan juga dalam kegiatan sosialisasi, keahlian dalam bersosial media untuk dapat memberikan edukasi untuk masyarakat sekitar supaya tidak selalu memandang sebelah mata semua penyandang disabilitas karena semua memiliki hak dan juga kewajiban yang sama.

3. Penerapan Strategi Bimbingan Konseling Untuk Membentuk Self Confidence Bagi Penyandang Disabilitas di PPDI Pati Dalam Perspektif BKI.

Berdasarkan penelitian, peneliti menemukan penerapan pada strategi bimbingan konseling dalam membentuk self confidence terhadap penyandang disabilitas yang berada di PPDI Pati, namun dilihat dari perspektif BKI. Yakni terdapat pada peranan dari seorang konselor atau pembimbing yang berada di

⁵³ Wawancara dengan Bapak Suratno pada tanggal 29 Juni 2022, pada pukul 10.15 WIB. Berada di gedung sekretariat PPDI Pati.

PPDI Pati. Dalam peranannya, pembimbing yang berada di PPDI Pati memberikan motivasi terhadap penyandang disabilitas untuk dapat membentuk self confidence pada diri mereka dengan melalui proses bimbingan konseling islam. Hal ini selaras dengan pernyataan dari bapak Suratno selaku pembimbing atau konselor yang berada di PPDI Pati.

“Ya kalau untuk bimbingan konseling, saya lebih menekankan pada apa yang dirasakan sama temen-temen mbak. Tapi memang hal itu tidak hanya dilakukan satu atau dua kali, tapi berkali-kali mbak. Saya memang memberi nasihat kepada mereka untuk lebih mendekatkan diri mbak sama Tuhan. Karena walaupun saya sudah memberikan bimbingan selama ini kepada mereka, tetap saja mbak hati nurani seseorang kan tidak pernah tahu seperti apa. Jadi supaya mereka jauh lebih tenang saya mengarahkannya untuk ibadah mbak lebih mendekatkan diri sama Allah. Seperti dimulai dari mengingatkan untuk sholat, kita juga kalau ada rutinan disini pas waktunya sholat saya usahakan untuk bisa jamaah dengan teman-teman disini mbak.”⁵⁴

Dari pernyataan bapak Suratno terbukti beliau menggunakan strategi bimbingan konseling dengan menggunakan metode bimbingan konseling melibatkan ajaran agama, yaitu memberikan nasihat-nasihat kepada konseli untuk selalu dekat dengan sang pencipta. Melalui sholat berjamaah. Selain itu bapak Suratno memberikan ruang kepada anggota penyandang disabilitas untuk bebas mengambil segala keputusan dalam menyelesaikan permasalahan yang dialaminya sesuai dengan fitrah manusia didalam agama Islam.

“Jadi disini saya itu hanya memberikan pengarahan kepada mereka mbak untuk bisa melihat semua hal itu jangan hanya satu sisi tapi beberapa sisi begitu. Disela-sela proses bimbingan konseling maupun diacara pertemuan rutin memang saya memberikan sedikit ceramah supaya kita itu ada pedomannya gitu lho mbak. Sebisa saya mbak. Yang penting mereka itu tahu arah tujuan kita hidup itu untuk apa begitu. Tentunya kan kita semua sama dihadapan Allah kecuali iman dan

⁵⁴ Wawancara bersama dengan Bapak Suratno, bertempat di gedung sekretariat PPDI Pati, pada tanggal 28 Juni 2022, pukul 10.00 WIB.

ketaqwaan kita begitu mbak. Sering saya bicara seperti ini baik itu mereka yang minder atau mereka yang memang sama sekali tidak minder begitu. Ibaratnya seperti pencegahan agar mereka itu tidak merasa sendirian, stres, depresi begitu mbak.”⁵⁵

Selain memberikan nasihat yang menuju pada sisi agama, pembimbing yaitu bapak Suratno mengikutsertakan beberapa kegiatan keagamaan dalam membentuk penyandang disabilitas untuk percaya diri. Seperti kegiatan beramal dengan sesama baik itu penyandang disabilitas maupun non disabilitas. Ini melatih penyandang disabilitas untuk selalu bersyukur atas apapun yang telah diberikan oleh Allah SWT. Hal ini selaras dengan pernyataan beliau.

“Ya kalau disini kita sepakat untuk ngumpulin hasil karya selain untuk kita sendiri tapi untuk amal juga mbak. ya beramal untuk mereka yang membutuhkan diluar sana. Kami menyalurkannya dalam bentuk barang mbak. Ya memang tidak seberapa tapi insyaallah itu sangat berguna. Sasarannya memang penyandang disabilitas, anak-anak yatim, pokoknya ya memang membutuhkan. Ya ini juga kan bisa melatih mereka mbak untuk selalu bersyukur atas nikmat Allah yang telah diberikan. Alhamdulillahnya dengan adanya media yang ada disini kami bisa memanfaatkannya dengan baik, hasilnya pun juga tidak mengecewakan mbak. Nah itu sangat membantu kami dalam hal lebih percaya diri lagi. Karena kalau kita sudah terbiasa dengan peduli terhadap orang lain dan amal juga kan baik untuk jariah kita di akhirat mbak..”⁵⁶

Berdasarkan pernyataan dari bapak Suratno bahwa dalam menggunakan media yang telah ada untuk membentuk self confidence yaitu dengan menyumbangkan hasil karya untuk kepentingan bersama dengan memberikan sebagian hasil tersebut kepada orang yang benar-benar membutuhkan. Selain melatih kepedulian terhadap sesama bapak Suratno juga mengajarkan penyandang disabilitas di PPDI Pati supaya selalu

⁵⁵ Wawancara bersama dengan Bapak Suratno, bertempat di gedung sekretariat PPDI Pati, pada tanggal 28 Juni 2022, pukul 10.00 WIB.

⁵⁶ Wawancara bersama dengan Bapak Suratno, bertempat di gedung sekretariat PPDI Pati, pada tanggal 28 Juni 2022, pukul 10.00 WIB

bersikap bersyukur atas nikmat apa saja yang telah diberikan oleh Allah kepada dirinya.

C. Analisis Data Penelitian

1. Strategi Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Self Confidence Bagi Penyandang Disabilitas PPDI Pati.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara ternyata terdapat dua jenis strategi bimbingan konseling yang berada di PPDI Pati dalam membentuk self confidence penyandang disabilitas yaitu jenis strategi bimbingan konseling counselor centered dan strategi bimbingan konseling client centered.

- a. Strategi bimbingan konseling *counselor centered* merupakan jenis strategi bimbingan konseling yang berpusat pada konselor. Dalam strategi ini dapat memberikan pengalaman baru tanpa melihat peristiwa yang sudah berlalu. Hal ini dapat dibuktikan bimbingan konseling yang dilakukan oleh bapak Suratno dengan tidak melibatkan peristiwa yang telah terjadi, namun dengan pelatihan skill yang belum dipelajari sebelumnya.
- b. Strategi bimbingan konseling *client centered* adalah strategi bimbingan konseling yang lebih memberikan umpan balik secara langsung kepada konseli. Hal ini terbukti bahwa dalam pelaksanaan bimbingan konseling yang dilakukan oleh bapak Suratno kepada anggota PPDI Pati dilakukan dengan metode secara langsung yakni dengan melalui bimbingan konseling secara individu. Memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman diri sendiri bahwa tidak semua penyandang disabilitas tidak bisa melakukan sesuatu. Akan tetapi penyandang disabilitas dapat berprestasi dan juga berinovasi, kreatif sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Keberhasilan dalam melaksanakan strategi bimbingan konseling terletak pada strategi waktu. Dimana pada strategi waktu dibuktikan oleh bapak Suratno dalam melakukan bimbingan konseling pada waktu pagi hari. Karena pada waktu dipagi hari suasana hati dan pikiran masih stabil dan sangat fresh. Dalam memberikan bimbingan konseling bapak Suratno melakukannya dengan sikap yang santai selalu sabar, telaten, tidak terburu-buru dan juga bertahap. Selain itu terdapat strategi dalam keberhasilannya terletak di media yang digunakan dengan melalui metode bimbingan konseling yang digunakan. Hal ini terbukti bahwa terdapat media yang digunakan dalam strategi bimbingan konseling penyandang disabilitas untuk membentuk self confidence yang berada di PPDI Pati

memiliki dua kategori. Untuk yang pertama adalah media dengan melibatkan pelatihan fisik. Dan yang kedua media dengan menghasilkan atau memproduksi. Media dengan melibatkan pelatihan fisik diantaranya pelatihan yang diberikan melalui metode bimbingan konseling yang dengan melibatkan orang tertentu dalam melaksanakannya. Hal ini terbukti pelatihan yang berada di PPDI Pati yang dibawah maungan NPC. Penyandang disabilitas diberikan pelatihan fisik yaitu beberapa kegiatan olahraga seperti angkat berat, tenis meja, catur, dan lain sebagainya. Dalam hal ini penyandang disabilitas terbukti telah memberikan prestasi dan menghasilkan atlet yang berbakat di tingkat nasional. Sebagai contoh salah satu atlet olahraga bernama Dimas Rifa Abdillah yang berhasil menjadi atlet angkat berat. Dan selalu mengikuti pelatihan yang dibeirkan. Melalui pelatihan tersebut penyandang disabilitas selain dapat mengasah kemampuan yang dimiliki, juga bisa membentuk self confidence pada dirinya, bahwa penyandang disabilitas mampu untuk berprestasi walaupun dengan keterbatasan fisik yang dialami.

Kemudian dalam media yang digunakan melalui dihasilkannya suatu karya atau produk dengan metode bimbingan konseling yang berupa ceramah. Bagaimana cara untuk bisa menghasilkan sebuah karya dengan mempraktikannya secara langsung. Terbukti bapak Suratno dalam membimbing anggotanya dalam memproduksi batik ciprat dengan mengajari anggotanya dengan menggunakan lidi kecil dengan diberikan warna pada kain yang disesuaikan. Yang kemudian dicipratkan pada kain tersebut. Lain halnya dengan memproduksi kerajinan tangan. Bapak Suratno memberikan bimbingan mencotohkan cara untuk menjahit dengan memperhatikan kerapian produk dan packaging yang menarik. Ternyata dengan melalui media ini penyandang disabilitas dapat membentuk self confidence dengan dibuktikan berbagai pameran atau festival yang sudah diikuti oleh anggota PPDI Pati. Tidak hanya itu, bahkan salah satu dari mereka sudah bisa menggunakan ketrampilan yang sudah dipelajari untuk mneghasilkan karyanya sendiri. Hal ini dibuktikan bahwa penyandang disabilitas yang berada di PPDI Pati sudah mulai untuk bekerja dengan menjual berbagai kerajinan tangan. Sebagai contoh ternyata salah satu penyandang disabilitas yang bernama ibu Rubi'atun dan Rumi'yati sudah memiliki usaha sendiri dengan pelatihan menjahit diantaranya dapat menghasilkan seperti keset, baju, tas, dan juga membantu dalam memproduksi batik ciprat yang berada di PPDI Pati. Bahkan penjualannya sudah terbukti tidak hanya di daerah kabupaten Pati saja akan tetapi sudah sampai ke luar daerah Pati.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Strategi Bimbingan Konseling Untuk Membentuk Self Confidence Bagi Penyandang Disabilitas PPDI Pati

a. Faktor Pendukung Strategi Bimbingan Konseling Untuk Membentuk Self Confidence Bagi Penyandang Disabilitas PPDI Pati.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti menemukan faktor pendukung dalam peranan strategi bimbingan konseling dalam membentuk self confidence bagi penyandang disabilitas yang berada di PPDI Pati yaitu:

1) Faktor Pendukung Eksternal

Faktor Pendukung Eksternal dalam strategi bimbingan konseling di PPDI Pati yaitu terdapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang menjadikan awal berdirinya sekretariat baru PPDI Pati. Karena hal itu PPDI memiliki tempat yang layak dan lebih mudah dijangkau untuk bisa melaksanakan strategi dalam bimbingan konseling bagi penyandang disabilitas PPDI Pati. Terbukti berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suratno selaku ketua organisasi PPDI Pati bahwa adanya dukungan dan bantuan dari Dinas Sosial Kabupaten Pati, KODIM 0718/Pati, Polres, dan juga Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pati yang secara resmi PPDI Pati memiliki gedung sekretariat yang baru. Selain itu diberikan juga berbagai sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan yang ada di PPDI Pati.

2) Faktor Pendukung Internal

Faktor Pendukung Internal yaitu berasal dari kerjasama antara pembimbing dan anggota yang berada di PPDI Pati. Hal ini dibuktikan berdasarkan wawancara dengan pembimbing PPDI Pati yang mengatakan bahwa dalam bimbingan konseling yang dilakukan, anggota PPDI Pati berpartisipasi saling membantu dan bekerjasama untuk bisa mencapai tujuan dari strategi bimbingan konseling, supaya mereka bisa untuk mengungkapkan semua keluh kesahnya secara confidence dan tidak merasa dirinya itu sendirian. Karena sikap aktif dari anggota dan pembimbing inilah yang membuat strategi bimbingan konseling di PPDI Pati dapat terlaksana dengan baik.

b. Faktor Penghambat Strategi Bimbingan Konseling Untuk Membentuk Self Confidence Bagi Penyandang Disabilitas PPDI Pati.

1) Faktor Penghambat Eksternal

Faktor Penghambat Eksternal yaitu berasal dari bentuk sosialisasi penyandang disabilitas PPDI Pati yang belum

maksimal dalam memberikan pemahaman terhadap masyarakat khususnya masyarakat kabupaten Pati mengenai disabilitas. Karena masyarakat ada yang belum memahami tentang disabilitas itu sendiri. Hal ini dibuktikan melalui wawancara bersama bapak Suratno selaku ketua PPDI Pati yang mengatakan bahwa dalam bersosialisasi dimasyarakat memang belum bisa maksimal karena adanya kendala dalam menyiarkan kegiatan-kegiatan yang ada DI PPDI Pati. Karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki penyandang disabilitas di PPDI Pati dalam bidang sosial media. Seperti melauai media dengan memanfaatkan sosial media yang dimiliki, sebagai contoh menggunakan canel youtube, instagram, ataupun aplikasi yang khusus untuk digunakan dalam memasarkan produk yang dihasilkan di PPDI Pati.

2) Faktor Penghambat Internal

Faktor Penghambat Internal yaitu berasal dari kurangnya sumber daya manusia yang dapat dijadikan pembimbing yang sesuai dengan bidangnya. Terbukti bahwa di PPDI Pati dalam pelaksanaan bimbingan konseling hanya dilakukan oleh ketua PPDI Pati sendiri. Tentu hal ini menjadikan bapak Suratno harus lebih ekstra mampu membagi waktunya dan bertanggung jawab sebagai ketua maupun sebagai pembimbing di PPDI Pati. Diperlukan orang lain yang sesuai dengan bidangnya. Sehingga dapat memberikan secara maksimal pelaksanaan bimbingan konseling bagi penyandang disabilitas di PPDI Pati. Dengan tujuan mampu membentuk penyandang disabilitas menjad confidence melalui strategi bimbingan konseling yang diberikan. Seperti metode dalam pelaksanaan bimbingan konseling dan juga ketersediaan media yang digunakan sebagai acuan untuk mencapai strategi tersebut.

3. Penerapan Strategi Bimbingan Konseling Untuk Membentuk Self Confidence Bagi Penyandang Disabilitas Di PPDI Pati dalam Perspektif BKI.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ternyata penerapan strategi bimbingan konseling untuk membentuk self confidence kepada penyandang disabilitas yang berada di PPDI Pati dari sudut pandang islam, yaitu terdapat pada tujuan bimbingan konseling dalam perspektif BKI menurut Achmad Mubarak, tujuan bimbingan konseling Islam terbagi menjadi dua diantaranya:

a. Tujuan secara umum

Pada tujuan bimbingan konseling islam secara umum merupakan proses bantuan kepada konseli agar memiliki pengetahuan tentang posisi dirinya dan memiliki keberanian

mengambil keputusan, untuk melakukan suatu perbuatan yang dipandang baik, benar dan bermanfaat, untuk kehidupannya di dunia dan untuk kepentingan akhiratnya. Dalam hal ini sudah sesuai dengan proses bimbingan konseling yang dilakukan oleh bapak Suratno sebagai pembimbing atau konselor yang berada di PPDI Pati kepada penyandang disabilitas di PPDI Pati. Terbukti dalam bimbingan konseling tersebut bapak Suratno tetap memberikan opsi atau pilihan kepada penyandang disabilitas dalam mengambil keputusan yang diambil dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Namun tetap mengarahkan supaya dalam pengambilan keputusan dapat bermanfaat bagi dirinya untuk masa yang akan datang.

b. Tujuan secara khusus

Tujuan secara khusus dalam bimbingan konseling islam yaitu untuk membantu konseli mengatasi masalah yang sedang dihadapinya. Selanjutnya dapat membantu konseli memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain. Dalam hal ini sudah memenuhi dari peranan bapak Suratno sebagai konselor yang telah melakukan bimbingan konseling kepada penyandang disabilitas yang berada di PPDI Pati secara bertahap, dan terbukti penyandang disabilitas yang berada di PPDI Pati dalam keadaan baik dari segi fisik dan juga mentalnya. Hal itu juga dibuktikan dari semakin banyaknya penyandang disabilitas yang berada di PPDI Pati yang telah berhasil confidence dan memiliki keahlian yang sesuai dengan kemampuannya. Dalam hal ini sebagai pemanfaatan dari media yang telah disediakan oleh pihak-pihak yang terkait dalam memberikan sarana dan prasarana yang berada di PPDI Pati untuk mewujudkan penyandang disabilitas yang confidence.

Selain itu penerapan strategi bimbingan konseling untuk membentuk self confidence bagi penyandang disabilitas yang berada di PPDI Pati ditinjau dari segi sifatnya terdapat beberapa fungsi bimbingan konseling islam untuk yang pertama adalah fungsi pencegahan yang merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi pencegahan ini, bimbingan konseling yang diberikan berupa bantuan bagi konseli agar terhindar dari masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Dalam hal ini sesuai dengan bimbingan konseling yang berada di PPDI Pati yang pada praktiknya terbukti mampu membantu penyandang disabilitas dengan terbentuknya rasa percaya diri atau self confidence. Hal ini ditunjukkan oleh pembimbing yang berada di PPDI Pati yaitu bapak

Suratno yang memberikan bimbingan konseling kepada semua anggota penyandang disabilitas di PPDI Pati tanpa terkecuali, baik penyandang disabilitas yang memiliki masalah ataupun yang tidak memiliki masalah. Karena hal itu dapat menjadikan pedoman untuk dapat menyelesaikan masalahnya secara mandiri dan tidak terganggu dalam perkembangan pada dirinya.

Kemudian yang kedua adalah fungsi pemahaman. Fungsi pemahaman merupakan bimbingan konseling yang menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan konseli. Tentu hal ini sesuai dengan bimbingan konseling yang berada di PPDI Pati selain dimaksudkan untuk pencegahan adanya masalah akan tetapi diberikan pemahaman dalam hal menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh konseli secara optimal. Terbukti dalam proses bimbingan konseling yang diberikan bagi penyandang disabilitas di PPDI Pati oleh bapak Suratno memberikan pemahaman bagi mereka langkah-langkah yang diambil dalam menghadapi masalah yang disesuaikan dengan kondisi konselinya.

Pada fungsi bimbingan konseling yang terakhir adalah fungsi perbaikan. Walaupun fungsi pencegahan dan fungsi pemahaman sudah dijalankan, namun konseli pasti dimasa depan mengalami berbagai masalah-masalah tertentu, yang pada akhirnya fungsi perbaikan ini sangat berperan, karena dalam fungsi perbaikan ini, bimbingan konseling yang nantinya dapat menghasilkan terpecahnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh konseli. Dalam pelaksanaan fungsi perbaikan ini terbukti sesuai dengan yang dilakukan oleh pembimbing bapak Suratno kepada penyandang disabilitas di PPDI Pati melalui metode bimbingan konseling secara individu maupun secara kelompok, sehingga menghasilkan penyandang disabilitas yang berada di PPDI Pati yang pada awalnya mengalami kecemasan, minder atau tidak percaya diri dan kini telah mampu bangkit, dapat menyesuaikan diri pada lingkungan dimasyarakat dan mampu untuk confidence atas ketidakmampuan yang mereka miliki.

Dalam penelitian ini, penerapan strategi bimbingan konseling untuk membentuk self confidence bagi penyandang disabilitas yang berada di PPDI Pati dalam perspektif BKI, peneliti menemukan selain dari segi tujuan dan fungsinya, yaitu terdapat pada layanan bimbingan konseling islam yang digunakan di PPDI Pati. Menurut Deni Febrini terdapat berbagai layanan bimbingan konseling islam, namun terdapat dua layanan bimbingan konseling islam yang sesuai dalam pelaksanaannya yang dilakukan oleh pembimbing atau

konselor kepada konseli yaitu penyandang disabilitas di PPDI Pati, diantaranya:

1. Layanan Orientasi.

Pada layanan bimbingan konseling ini merupakan layanan terhadap individu yang berkenaan dengan tatapan ke depan dan tentang sesuatu yang baru. Layanan ini sesuai yang diterapkan di PPDI Pati dan terbukti dalam bimbingan konseling yang diberikan bapak Suratno memberikan gambaran bagi penyandang disabilitas di PPDI Pati melangkah kedepan dan memberikan fasilitas bagi mereka untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Seperti memberikan motivasi, pelatihan skill dengan mencoba hal yang baru sehingga mampu confidence, terus berkarya dan berprestasi melalui bakat dan minat yang mereka miliki. Sebagai contoh salah satu penyandang disabilitas di PPDI pati yang bernama Rumiya telah membuktikan adanya layanan orientasi ini memberikan arah untuk kehidupannya. Pada awalnya merasa minder tidak bisa berbuat apa-apa hingga pada akhirnya mencoba untuk hal baru dengan bergabung di PPDI Pati dan pada saat ini menekuni pelatihan membuat batik ciprat yang karyanya sudah terkenal di Pati maupun di luar Pati. Selain itu juga beliau sering mewakili untuk mengikuti berbagai pameran yang diselenggarakan bagi penyandang disabilitas diluar kabupaten Pati.

2. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran bimbingan konseling adalah layanan yang memungkinkan individu memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat. Seperti halnya membantu individu dalam memperoleh pengetahuan sebagai persiapan kelak menjalani kehidupan yang baru. Pada layanan ini sesuai dengan salah satu tujuan organisasi PPDI Pati ini dibentuk. Dengan adanya PPDI Pati sebagai wadah bagi penyandang disabilitas khususnya yang berada di kabupaten Pati mampu mandiri dan juga berkarya dengan kemampuan yang mereka miliki. Sehingga penyandang disabilitas di PPDI Pati jauh lebih mudah untuk confidence karena memiliki sesuatu hal yang baru untuk bisa dibanggakan terutama untuk dirinya sendiri. Hal itu telah dibuktikan dari pembimbing yaitu bapak Suratno yang sekaligus sebagai ketua PPDI Pati yang memberikan arahan bagi anggotanya untuk bisa menggali potensi dan mampu mengembangkannya. Sebagai contoh penyandang disabilitas di PPDI Pati yang telah mampu confidence yang pada awalnya telah memiliki bakat di bidang olahraga yaitu angkat berat. Maka dari situ bapak Suratno menempatkan untuk lebih fokus mengembangkan bakat yang dimiliki dengan mengikuti pelatihan –

pelatihan dalam bidang olahraga dan akhirnya mampu untuk menjadi seorang atlet berprestasi.

